

MENGENAL SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Zulfikar Ali Sauwibi Putra Mardi
Program Studi Administrasi Negara,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
kalilomindah822@gmail.com;

ABSTRAK

Kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi serta penggunaannya untuk menghasilkan uang dalam lingkungan yang sangat kompetitif adalah ciri khas sistem ekonomi kapitalis. Adam Smith, seorang tokoh dari sekolah klasik dan pendiri kapitalisme, dikreditkan dengan perkembangan kapitalisme. Melalui bukunya "The World of Nations", ia mengajarkan doktrin "laissez faire" dan "tangan yang tak terkalahkan", yang menjelaskan dasar-dasar kapitalisme. Khususnya harga di wilayah produksi, harga yang digunakan untuk menghitung konsumsi, dan harga yang digunakan untuk menghitung produksi. Hingga kemerosotan ekonomi tahun 1929, prinsip dasar teori Adam Smith tetap berlaku. J.M. Keynes muncul pada saat itu dan membuktikan teorinya bahwa ekonomi baru yang lebih baik dapat dibangun. Meskipun kebijakan ekonomi Keynesian memerlukan campur tangan pemerintah, hal ini menandai awal dari kemunduran ekonomi kapitalis. Namun pada tahun 1973, saat terjadi krisis minyak global, sistem ekonomi Kapitalisme muncul kembali dan berganti nama menjadi neoliberalisme.

Kata kunci: *Sistem ekonomi, Hubungan Produksi, Kapitalisme*

A . PENDAHULUAN

Ekonom dunia menganggap teori ekonomi klasik Adam Smith sebagai sistem ekonomi kapitalis fundamental. Tokoh sekolah tradisional menyatakan bahwa semua latihan moneter diselesaikan tanpa syarat dipandang lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan daripada menganggap segala sesuatu diarahkan oleh otoritas publik, atau dengan demikian melalui penghalang pemerintah.

Pemanfaatan dan kelimpahan sebaran pada tingkat dasar masih mengudara sesuai regulasi masalah keuangan yang terjadi dengan adanya kelompok masyarakat Para ulama dari aliran gaya lama memiliki banyak perspektif mengenai berbagai masalah moneter yang dianggap sebagai hal utama dalam keberadaan masyarakat yang bersangkutan tentang pusat perhatian yang berkaitan satu sama lain, dan kemudian diperiksa dalam sistem pengujian struktur hipotetik. Misalnya tentang hubungan antara harga dan harga barang dagangan, harga upah dan berapa banyak keuntungan, yang masih mengudara oleh pengaruh pasar dalam persaingan.

Teori titik tolak yang ditawarkan oleh para pakar sistem ekonomi kapitalis yang bernaung di bawah aliran klasik adalah bahwa kebutuhan manusia akan terpenuhi dengan baik pula jika sumber-sumber produksi digunakan secara

bijaksana dan efisien. Untuk peran itu, pemerintah harus dibatasi pada infrastruktur pekerjaan umum dan layanan publik lainnya. Begitu pula bila hasil kreasi berupa tenaga kerja dan produk dijual di pasar melalui persaingan sehat bebas.

B . TINJAUAN PUSTAKA

Para ilmuwan setuju bahwa kapitalisme adalah revolusi penting dalam perkembangan masyarakat kontemporer. Kapitalisme tidak hanya dipandang sebagai ekonomi, proses dalam hal ini; Kapitalisme dianggap sebagai peradaban yang didasarkan pada ideologi dan cara hidup tertentu. Menurut Milton H. Spencer, suatu bentuk organisasi ekonomi yang dikenal sebagai kapitalisme dicirikan oleh kepemilikan pribadi atas alat-alat produksi dan distribusi yang tujuannya adalah keuntungan dalam lingkungan yang sangat kompetitif. (1990). Selanjutnya, memahami sistem ekonomi kapitalis berarti memahami sistem yang memberikan banyak kebebasan kepada pelaku ekonomi untuk melakukan hal-hal yang terbaik bagi sumber daya ekonomi atau faktor produksinya sendiri. Di satu sisi, sistem ekonomi ini memungkinkan orang untuk memiliki lebih banyak kebebasan dengan sumber dayanya, memungkinkan mereka untuk bersaing satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, persaingan antar entitas bisnis yang berorientasi profit. Prinsip keadilan sistem ekonomi kapitalis adalah bahwa setiap orang dibayar untuk seberapa baik mereka melakukan pekerjaan mereka. Karena pemerintah diposisikan sebagai pemerhati dan pelindung perekonomian, maka keterlibatannya dalam hal ini sangat minim (Subandi; 2005).

C . METODE DISTRIBUSI DALAM EKONOMI KAPITALIS

Dalam sistem ekonomi kapitalis, struktur harga berfungsi sebagai titik temu antara permintaan konsumen dan penawaran produsen. Metode untuk menentukan produk mana yang berhasil di pasar dan mana yang tidak adalah dengan melihat tingkat harga yang sesuai dengan keputusan konsumen untuk membeli barang dan jasa. Ada dampak untuk masing-masing kondisi ini. Hasil utama adalah untuk produk yang laku di pasar adalah manfaat yang masuk akal bagi pembuatnya. Ketika produsen menghasilkan uang, dia akan memutuskan apakah tingkat produksi (penawaran) tetap sama atau naik. Ia tetap memproduksi meski menurunkan tingkat produksi, yang merupakan akibat kedua dari barang yang tidak laku di pasaran—kemungkinan kerugian. Di pihak lain, jika produsen sekali lagi tidak mampu menyerap kerugian, ia akan terpaksa menanggihkan produksi, atau, dengan kata lain, mengakhiri usahanya. Gabungan dari kedua hasil ini menghasilkan atau mengubah rasio pembuatan sebelumnya.

Mengenai tiga hal, tingkat produksi mengacu pada barang apa saja yang diproduksi, jumlah yang diproduksi, dan siapa yang memproduksi. Barang yang diproduksi bermanfaat bagi produsen adalah produk dan jasa yang mendatangkan uang, seperti yang dijual di pasar. Sementara kemampuan konsumen secara keseluruhan atau masyarakat secara keseluruhan menentukan tingkat produksi dalam menanggapi permintaan konsumen, hanya beberapa konsumen atau kelompok konsumen tertentu yang mengajukan permintaan atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen. Di mana konsumen dapat meminta tergantung

pada berapa banyak yang dapat mereka belanjakan. Oleh karena itu, barang dan jasa yang dimaksud hanya dapat dibeli oleh konsumen, bukan oleh individu berpenghasilan rendah atau kurang mampu secara finansial.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pilar Sistem Ekonomi Kapitalis

Sistem ekonomi kapitalis semata-mata didasarkan pada hal-hal berikut:

1. Institusi ini merupakan bagian mendasar dari kapitalisme. Dia menjamin bahwa setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan barang, sumber daya, dan ekonomi secara legal, dan dia telah membuat perjanjian tentang hak kodrati terlepas dari kekuatan negara. Kepemilikan aset dan pemberian hak melayani tujuan ekonomi. Aset yang dimanfaatkan dengan baik memberi orang insentif. Karena individu diizinkan untuk mengumpulkan aset dan mendistribusikannya kepada ahli warisnya setelah kematiannya, hal ini berdampak signifikan pada distribusi kekayaan dan pendapatan. Selain itu, memungkinkan nilai tukar yang tinggi karena hak kepemilikan harus dialihkan terlebih dahulu kepada pihak lain sebelum dapat ditukar. Efek fungsi pada masyarakat dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh ini.
2. Prinsip Invisible Hand menyatakan bahwa hal terbaik bagi masyarakat harus dilakukan. Dalam masyarakat yang didasarkan pada kapitalisme, setiap orang didorong oleh kekuatan ekonomi untuk bertindak dengan cara yang memberi mereka kepuasan terbesar dengan usaha dan uang yang paling sedikit.
3. Individualisme ekonomi laissez-faire adalah inti dari kapitalisme. Dalam pengertian itu, individualisme dan kebebasan ekonomi akan muncul jika pemerintah tidak melakukan intervensi. Intervensi pemerintah hanya dapat melakukan hal-hal tertentu.
4. Pasar Terbuka untuk Persaingan dan Persaingan Bebas Persaingan terjadi karena bekerjanya mekanisme pasar yang fundamental. Untuk menarik pelanggan, penjual barang serupa melakukan persaingan; antar pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkannya; antara pengusaha dan pekerja untuk mendapatkan pekerja, dan antara pembeli dan penjual sumber daya untuk mendapatkan kondisi terbaik. Kebebasan pembeli dan penjual yang tidak dihalangi oleh pembatasan ekonomi atas penawaran dan permintaan merupakan karakteristik pasar bebas dalam bentuknya yang paling murni. Pembeli dan penjual hadir dalam jumlah yang cukup untuk mencegah mereka mempengaruhi harga barang yang bersangkutan.

Kerangka Dasar Sistem Ekonomi Kapitalis

1. Sumber daya ekonomi bersifat langka (scarce). Ekonom kapitalis melihat tiga masalah ekonomi utama yang harus diselesaikan: benturan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan keterbatasan (kelangkaan) barang ekonomi dalam bisnis; cara untuk menjembatani kesenjangan ini adalah dengan meningkatkan produksi barang dan jasa sebanyak yang dibutuhkan untuk kebutuhan manusia yang tidak terbatas; kelangkaan sumber daya ekonomi; dan penciptaan kelangkaan. Apa yang harus diproduksi, dan berapa banyak? Pertanyaan Kekhawatiran pertama, secara umum, barang dan jasa yang

dibutuhkan manusia, dan lebih khusus lagi, sinkronisasi kebutuhan dan daya beli manusia.

2. Bagaimana sumber daya ekonomi yang diperlukan (faktor produksi) dapat digunakan untuk memproduksi barang tersebut (BAGAIMANA)? Metode produksi adalah subjek dari jawaban atas pertanyaan kedua. Secara khusus, bagaimana menggabungkan faktor produksi untuk mendapatkan output terbaik.
 3. Untuk siapa barang dibuat; atau bagaimana harta milik warga didistribusikan (untuk Siapa)? Ekonom kapitalis memiliki solusi untuk masalah ketiga: teori pembahasan harga, khususnya peran harga dalam menentukan produksi, konsumsi, dan distribusi. (Boediono: 1993).) Tingkat produksi secara riil bukanlah produksi yang semaksimal mungkin karena dapat menimbulkan inefisiensi dan inkompetensi ekonomi. Keseimbangan pasar (market disequilibrium) tetapi filosofi penyelesaian masalah ekonomi sedemikian rupa Hal ini menentukan bagaimana sistem ekonomi kapitalis melihat esensi masalah ekonomi. Jawaban atas masalah ini pada akhirnya harus berbenturan dengan tingkat permintaan konsumen. Permintaan konsumen dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sudut pandang ini, dalam sistem ekonomi kapitalis yang terbelah, solusi ekonomi yang harus dilakukan pada tingkat mikro adalah memaksimalkan produksi dan pada tingkat makro bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya.
2. pendapat tentang nilai barang. Nilai merupakan dorongan yang sangat penting dalam sistem ekonomi kapitalis. Karena nilai merupakan cara untuk melihat manfaat barang dan jasa serta kemampuan produsen dan konsumen. Nilai barang dan jasa dapat dibagi menjadi dua kategori: yang disebut nilai guna (nilai utilitas), yang mengacu pada nilai yang diperoleh individu dari penggunaan suatu barang, dan nilai yang terkait dengan nilai suatu barang terhadap barang lainnya disebut nilai tukar.

Dalam sistem ekonomi kapitalis, nilai guna (utility value) digambarkan melalui lensa teori kepuasan batas atau teori kepuasan akhir (teori kepuasan marjinal). Kepuasan atau nilai guna yang diterima seseorang (konsumen) dari mengkonsumsi satu unit terakhir barang dan jasa yang dikonsumsi (Reksoprayitno;) adalah apa yang dimaksud dengan teori batas kepuasan (dikenal juga dengan marginal satisfactoin theory) atau utilitas marginal (disebut juga utilitas marginal). mengacu pada. 2000) melihat nilai dari sudut pandang yang sangat individualistis. Diasumsikan bahwa tingkat kepuasan seseorang dapat diukur ketika mengukur nilai guna. Namun demikian, util (satuan kepuasan) adalah satuan ukuran tingkat kepuasan seseorang. Menurut kapitalisme, nilai tukar suatu barang adalah kemampuannya untuk berdagang dengan barang lain atau nilainya dalam hubungannya dengan barang lain. Misalnya, dalam masyarakat, satu liter beras sama dengan tiga liter loteng. Harus ada alat tukar (medium of exchange) yang merupakan ukuran semua barang dan jasa, agar tercapai mekanisme pertukaran yang ideal atau untuk menghindari kesulitan dalam memperkirakan nilai tukar suatu barang dengan barang lain. Uang adalah alat tukar yang membuat segala sesuatunya menjadi lebih mudah. Harga adalah pertemuan uang dan barang yang dinilai dengan sejumlah uang tertentu.

Akibatnya, harga adalah sebutan khusus untuk nilai tukar suatu produk. Atau, perbedaan antara kurs dan harga adalah bahwa kurs adalah asosiasi mutlak suatu barang dengan barang lainnya, sedangkan harga adalah atribusi nilai tukar suatu barang terhadap uang.

Peran Harga Dalam Produksi

Peran harga di sini adalah memutuskan siapa yang bisa masuk dan siapa yang tidak. Harga juga menentukan siapa yang tidak bisa masuk atau keluar dari area produksi. Struktur harga itu sendiri akan mengatur dan menyaring produsen sesuai dengan tingkat kemampuan produsen menanggung biaya produksi, yang meliputi biaya perolehan barang, dan kemudian struktur harga juga akan menyaring produsen yang bertahan di wilayah produksi saat menanggung beban. biaya produksi masih dapat ditanggung oleh produsen. Hal ini bisa terjadi karena produsen masih memiliki persediaan modal, atau karena produsen mampu melakukan inovasi dalam mengelola manajemen yang efisien dan kualitas produksi yang sesuai dengan selera pasar, atau juga karena produsen melakukan praktik tidak adil dengan cara merusak Persaingan ekonomi ini menggunakan harga. sebagai alat yang ampuh untuk mengontrol produsen di bidang produksi. Akibatnya, kepemilikan produksi dalam ekonomi kapitalis ditentukan oleh paksaan dan dimiliki oleh produsen. Akibatnya, masyarakat yang lemah dan tidak memiliki akses modal akan terdepak dari wilayah produksi dan akhirnya menjadi masyarakat yang terpinggirkan. Peran harga dalam menentukan masyarakat Di sektor konsumen, harga merupakan faktor pengendali yang menentukan kapasitas pelanggan untuk memuaskan berbagai kebutuhan dan keinginan. Harga adalah mekanisme yang memungkinkan mereka yang mampu memperoleh kekayaan yang mereka inginkan.

Doktrin Utama Kapitalis Bebas mengacu pada pemikiran para ekonom klasik, yang menunjukkan bahwa perekonomian akan berjalan tanpa campur tangan pemerintah. Model pemikiran ini berlangsung dari kuartal terakhir abad ke-18 hingga paruh pertama abad ke-19, dan pandangan serta pemikiran para tokoh ekonomi di era ini sangat berpengaruh di Eropa dan Amerika Serikat selama hampir satu abad. (2004). Namun, depresi tahun 1930-an akan memaksa banyak orang untuk mengakui bahwa perubahan telah terjadi dan gagasan lama tidak lagi sesuai untuk ekonomi saat itu. Depresi mengakibatkan meluasnya pengangguran, kebangkrutan, petani kehilangan tanah, dan penurunan pendapatan dan pengeluaran di beberapa negara industri maju. Hasilnya muncul Kebanyakan orang, dan terutama para ekonom saat itu, percaya bahwa satu-satunya obat yang bekerja paling baik adalah kebijakan pengeluaran pemerintah yang besar. Ini benar karena catatan menunjukkan bahwa mayoritas negara industri, termasuk Amerika Serikat, mengalami kesulitan selama Depresi Hebat, tetapi pengangguran diatasi dengan kebijakan pengeluaran pemerintah yang besar untuk membangun proyek infrastruktur. Ekonom klasik, yang mengadvokasi ekonomi kapitalis, tidak mampu menyelesaikan masalah tersebut pada saat itu. Itulah konsep negara kesejahteraan. Dalam konsep ini, sektor swasta didorong untuk tumbuh, namun intervensi pemerintah tetap dibutuhkan untuk menstabilkan perekonomian suatu negara, terutama untuk menggerakkan sektor riil dan menciptakan lapangan kerja. Keynes percaya bahwa program besar untuk membiayai infrastruktur melalui

pinjaman modal diperlukan setelah Depresi Besar. Keynes mengemukakan bahwa juga perlu adanya distribusi pendapatan yang lebih merata dan perlu, dan adanya kebijakan pembatasan pendapatan sebagai cara untuk menyetatkan ekonomi. Efek ganda dari pengeluaran pemerintah akan berdampak pada pendapatan masyarakat, pengeluaran, dan peningkatan lapangan kerja. Banyak ekonom dunia mendukung General Theory of Keynes yang dianggap oleh para ekonom dunia sebagai pergeseran paradigma pemikiran ekonomi. Itulah awal kehancuran sistem ekonomi kapitalis. Pemikiran ekonomi Mayoritas anggota PBB memandang Keynesian, yang memerintah negara industri selama tiga dekade. Namun, krisis minyak yang dimulai menjelang akhir tahun 1973 menyebabkan penurunan ekonomi global, pengangguran, dan inflasi lebih dari 20% di sejumlah negara, dan menyeret negara-negara dunia ketiga yang tidak mampu membayar utangnya. Sejak saat itu, negara-negara kapitalis mengkaji doktrin Keynesian, namun tidak menawarkan solusi atau bahkan dianggap sebagai penyebab krisis. Negara-negara kapitalis dipaksa oleh krisis minyak untuk mengadopsi strategi manajemen ekonomi baru. Kemunculan kembali gagasan sistem ekonomi kapitalis, yang dikembangkan oleh neoliberalis menjadi kerangka liberalisme yang lebih sistematis, diilhami oleh tren baru pembatasan fiskal dan kontrol atas pasokan uang di negara-negara industri maju.

Arnoldo Garcia dan Elizabeth Martinez mengidentifikasi lima elemen inti neoliberal:

1. Ekonomi pasar. Sektor swasta dibebaskan dari keterikatannya dengan negara dan tanggung jawabnya atas isu-isu sosial yang ditimbulkan oleh operasinya di bawah teori pasar bebas. Tingkat upah dikurangi dengan memotong hak-hak buruh dan menghilangkan serikat pekerja. Harga bisa bergerak tanpa campur tangan pemerintah. Kebebasan total untuk memindahkan barang, jasa, dan modal. Para pendukung pasar bebas sering menegaskan: pasar yang tidak memiliki peraturan adalah cara terbaik untuk membantu pertumbuhan ekonomi dan menguntungkan semua orang.
2. Pembatasan anggaran untuk pengeluaran publik. Agar tidak membebani anggaran negara, anggaran publik untuk hal-hal seperti kesehatan, pendidikan, air minum bersih, listrik, jalan umum, fasilitas umum, dan bantuan kepada orang miskin harus dipotong atau dibatasi. Sudut pandang ini berarti meminimalkan peran yang dimainkan pemerintah dalam perekonomian dan memenuhi kebutuhan publik. Namun, korporasi dan pemilik modal sangat mendukung subsidi dan keuntungan dari pengurangan pajak di balik paham neoliberal ini.
3. Deregulasi. Mengurangi atau bahkan menghilangkan peraturan yang menghambat kepentingan bisnis korporasi dan pemilik modal.
4. Privatisasi. Menjual kepada investor bisnis, barang, atau jasa milik negara, terutama aset seperti bank, industri utama, kereta api, jalan tol, listrik, rumah sakit, dan air bersih (BUMN). Mengejar efisiensi adalah motivasi utama di balik privatisasi. Namun, privatisasi sebenarnya menghasilkan konsentrasi kekayaan di tangan segelintir orang kaya sementara rakyat dipaksa membayar utilitas publik yang mahal.

5. Menyingkirkan gagasan barang publik. Individu memikul tanggung jawab atas perolehan barang dan jasa publik ketika Negara dipindahkan dari gambar. Sederhananya, masyarakat harus memikirkan solusinya sendiri untuk memenuhi permintaannya akan barang publik.

E. KESIMPULAN

Teori abad ke-17 Adam Smith, yang menyerukan agar setiap orang diberi kebebasan untuk berjuang dalam persaingan sempurna dengan menghilangkan semua intervensi pemerintah, adalah dasar dari sistem ekonomi kapitalis. Teori Adam Smith bertahan hingga tahun 1930. Para pemikir ekonomi percaya bahwa pemerintah perlu campur tangan dalam pengelolaan ekonomi global melalui pengeluaran kebijakan setelah depresi ekonomi global. Keynes mengungkapkan gagasan ini dengan mengatakan bahwa simpanan swasta boleh berkembang tetapi Menstabilkan ekonomi masih memerlukan intervensi pemerintah. Mayoritas negara anggota PBB telah mengadopsi konsep Keynes ini sejak tahun 1944, namun krisis minyak tahun 1973 mendorong munculnya kembali sistem ekonomi kapitalis dengan nama baru sistem ekonomi neoliberalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah Edisi 12/XVIII April 2006 Rabiul Awwal 1427 ISSN -2367
Sanusi Bachrawi, (2004), Tokoh Pemikir Dalam Mazhab, PT Rineka Cipta, Jakarta
Winardi, (2000), Kapitalisme versus Sosialisme, Remaja Karya, Bandung
www.ekonomikapitalis.com Neoliberalisme dan kebangkitan ideologi kapitalisme, September 2008
www.ekonomikapitalis.com Peran ekonomi kapitalis dan ekonomi Islam dan menjalankan sebuah Sistem perekonomian September 2008
www.ekonomikapitalis.com Kerangka dasar system ekonomi kapitalis makalah Hidayatullah Muttqin, Desember 2008